

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH (ICM)
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 4 TAWANGSARI**

Sri Hariyani

SMP Negeri 4 Tawang Sari

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA melalui metode pembelajaran kooperatif tipe ICM pada siswa kelas VIII A semester I SMP Negeri 4 Tawang Sari tahun pelajaran 2021/ 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember 2021 di SMP Negeri 4 Tawang Sari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebanyak 16 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPA siswa, nilai rata-rata prestasi belajar IPA siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 63,4, pada siklus I sebesar 71,2 dan pada siklus II sebesar 81,1. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 43,75%, siklus I sebesar 62,5% dan siklus II sebesar 87,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Metode pembelajaran kooperatif tipe ICM dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII A semester I SMP Negeri 4 Tawang Sari tahun pelajaran 2021/ 2022".

Kata-kata kunci: *prestasi belajar IPAsiswa, model pembelajaran kooperatif tipe ICM.*

Pendahuluan

Upaya peningkatan prestasi belajar tersebut antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena metode mengajar yang digunakan guru akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada metode mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya disukai oleh siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawang Sari, diketahui bahwa masalah yang di hadapi oleh siswa adalah masih rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa terutama pada pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian

IPA materi Sistem Gerak pada Manusia, dengan KKM sebesar 70,0 diperoleh rata-rata nilai ulangan adalah 63,4 dan persentase ketuntasan adalah 43,75%

Masalah itu disebabkan karena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Kebanyakan siswa menganggap IPA itu sepele untuk dipelajari, sehingga menurut mereka IPA adalah pelajaran yang tidak penting dan tidak terpakai. Selain itu metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran masih menerapkan metode konvensional atau ceramah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi siswa adalah melalui kreatifitas guru dalam memilih metode mengajar. Semua metode pengajaran belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang ada, maka pelaksanaan metode mengajar harus tepat sesuai dengan topik pelajaran dan sub pokok bahasan yang disajikan sehingga proses pengajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar contohnya adalah dengan penerapan Metode Pembelajaran *Index Card Match*.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terdapat proses perubahan dalam pemikiran dan tingkah laku. A.Tabrani Rusyan (2010:7) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (eksternal) individu".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang dilakukan/dikerjakan untuk mendapatkan kepandaian. Prestasi adalah bukti / hasil usaha yang dicapai setelah melakukan usahanya sebaik mungkin. Pembelajaran aktif tipe *Index Card Match* (Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2008: xiv) digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

Langkah-langkah Penerapan metode *Index Card Match* (Hisam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, 2008:67-68), adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode ini adalah sebagai berikut. (1) Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada di dalam kelas. (2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama. (3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan. (3) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat. (4) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban. (5) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan, separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain akan mendapatkan jawaban. (6) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain. (7) Setelah semua siswa menemuakn pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap siswa bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. (8) Akhir proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawangsari semester 1 tahun pelajaran 2021/ 2022?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA dengan model pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawangsari semester 1 tahun pelajaran 2021/ 2022.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tawangsari. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawangsari tahun pelajaran 2021/ 2022 yang berjumlah sebanyak 16 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru IPA kelas VIII A selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, Kepala Sekolah selaku subjek sumber data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPA siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep IPA siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi IPA setelah dilakukan model pembelajaran *ICM*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 70,0$ mencapai $\geq 80\%$.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawangsari adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII A mata pelajaran IPA dengan materi Sistem Gerak pada Manusia, diperoleh data, dari 16 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 7 siswa (43,75%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,4. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 70,0$ mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru IPA kelas VIII A, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang baru yaitu dengan metode

pembelajaran kooperatif tipe ICM. Dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 dan 23 September 2021 di SMP Negeri 4 Tawang Sari kelas VIII A. Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi Sistem Gerak pada Manusia pada KD 3.1 Memahami konsep ruang (Tulang, jenis tulang, bentuk tulang, perkembangan tulang, sendi, otot, serta gangguan pada sistem gerak) dan Interaksi rangka pada manusia serta pengaruhnya terhadap sistem gerak pada manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebanyak 7 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 43,75%, rata-rata kelas naik menjadi 71,2%. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa atau 43,75% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa atau 62,5%.

Prestasi belajar IPA materi Sistem Gerak pada Manusia, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 63,4 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 71,2 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa sehingga meningkat 3 siswa.

Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 16 dan 23 September 2021 dengan materi. Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Rata-rata nilai Prestasi belajar IPA materi Sistem Gerak Manusia dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM, pada pelaksanaan tindakan siklus II prestasi belajar siswa kelas VIII A naik menjadi 81,1 dan sebanyak 14 siswa (87,50%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 71,2 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 10 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 81,1 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa sehingga meningkat 5 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus,Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	63,4	71,2	81,1
2.	Siswa mencapai KKM	7	10	14

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Sumber Daya Perikanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 7 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 10 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 14 siswa, sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 7 siswa.

Tabel 2. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Persentase Siswa Mencapai KKM	43,75%	62,5%	87,50%

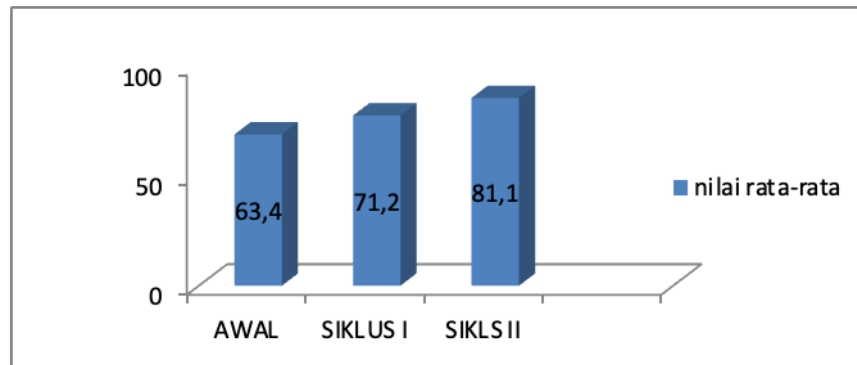
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA materi Gerak pada Manusia dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 43,75%, setelah tindakan siklus I sebanyak 62,5% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 87,50%.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Nilai rata-rata	63,4	71,2	81,1

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi Sumber Daya Perikanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 63,4, setelah tindakan siklus I adalah 71,2 dan setelah tindakan siklus II adalah 81,1 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe ICM dapat meningkatkan prestasi belajar materi Sistem Gerak pada manusia siswa kelas VIII A SMP Negeri 4 Tawang Sari semester I tahun pelajaran 2021/ 2022.

Pada penelitian kondisi awal diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe ICM di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,4 dengan presentase prestasi belajar siswa hanya 43,75%, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 71,2 dengan presentase ketuntasan 62,5%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat yaitu menjadi 81,1 dengan presentase ketuntasan sebesar 87,50% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil.

Rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal 63,4 dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 43,75%, pada siklus II naik menjadi 71,2 \geq 81,0 (indikator kinerja) dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 87,50% \geq 90% (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: "Metode pembelajaran kooperatif tipe ICM dapat meningkatkan prestasi belajar IPAsiswa kelas VII! A semester I SMP Negeri 4 Tawang Sari tahun pelajaran 2021/ 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar IPAsiswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 63,4,

pada siklus I sebesar 71,2 dan pada siklus II sebesar 81,1. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 43,75%, pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 87,50%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tawang Sari ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran. Dalam mengikuti pembelajaran IPA disarankan siswa dapat aktif dalam beraktivitas di kelas baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat berdiskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai melebihi KKM.

Guru IPA hendaknya dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Sekolah disarankan mengadakan rapat untuk membahas metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti metode pembelajaran kooperatif tipe ICM untuk diterapkan dalam pembelajaran. Agar lebih meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa IPA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Tabrani Rusyan,dkk. 2010. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.

